

## **Persepsi Konsumen Perkotaan Terhadap Beras Lokal Kalimantan Barat**

**Ekawati\***

*Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti, Indonesia*

**Sri Widarti**

*Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti, Indonesia*

**Donna Youlla**

*Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti, Indonesia*

**Ellyta**

*Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti, Indonesia*

**Rahmatullah Rizieq**

*Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti, Indonesia*

### **ABSTRACT**

This study aimed to analyze urban consumer's attitude towards local rice of West Kalimantan. This is considered important as it is in accordance with the local government's program of continuous improvement on production of the local rice. Nowadays, most of the people's demand for local rice mainly in the city is filled with rice from Java island. This study is analysis from the side of consumer's demand for the local rice of West Kalimantan. This study was conducted in Pontianak with sample of 106 people. Two analysis instruments were applied. They are fishbone for measuring the attitude and probit regression and correlation analysis for identifying factors influencing the attitude. Based on the analysis results, most of the consumers are still consuming the local rice despite some consumption of rice mixed with that from outside area. The consumers chose rice to consume based on factors: number of family member, price, taste, quality, and appearance. Regarding the results, related parties are suggested to improve the factors influencing the consumers in choosing rice and to do further study for investigating variables or other factors which have not been identified in this current study.

**JEL:** D12, Q13, Q21

**Keywords:** Perception, consumer, local rice, fishbone, and probit

### **1. PENDAHULUAN**

Kontribusi sektor pertanian mencapai 25% dari total PDRB Provinsi Kalimantan Barat sebesar 60.48 trilyun rupiah (BPS, 2014). Kontribusi tertinggi berasal dari sub-sektor tanaman pangan, disusul perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. (Yustian, Sudadi, & Ardiansyah, 2014). Walaupun demikian angkat perdagangan beras antar pulau di Kalimantan Barat masih cukup tinggi

---

\* Email: ekawati@upb.ac.id

Beras yang masuk kewilayah Kalimantan Barat berdasarkan rekapitulasi pengadaan beras oleh distributor masih sangat tinggi sekali. Pada tahun 2018, beras masuk ke Kalimantan Barat sebanyak 3,6 juta ton (BPS, 2019). Angka ini sangat fantastis jika kita melihat angka produksi dan konsumsi beras di Kalimantan Barat. Pada tahun 2012 saja provinsi Kalimantan Barat memproduksi beras sebesar 717.909 ton, dan konsumsi masyarakat sebesar 629.654 ton, sehingga angka beras masuk tersebut perlu mendapat perhatian (Suyatno, Ike, & Kusri, 2014).

Angka beras masuk dari luar pulau, terutama dari Jawa yang masih besar membawa beberapa pertanyaan yang harus mendapatkan jawabannya. Di antara pertanyaan besar tersebut adalah: bagaimana respon masyarakat dalam mengkonsumsi beras lokal. Permintaan beras tidak hanya dipengaruhi oleh harga dan kesediaan beras juga, tetapi tergantung juga oleh selera dan kebiasaan. Sudah sekian lama masyarakat di Kalimantan Barat mengkonsumsi beras dari luar tersebut pasti akan berpengaruh juga terhadap beras mana yang mereka pilih untuk dikonsumsi.

Masyarakat perkotaan dipilih karena masyarakat ini mempunyai referensi yang banyak dalam konsumsinya. Kemampuan keuangan dari masyarakat perkotaan memberikan keleluasaan dalam memilih beras yang akan dikonsumsi mereka. Persepsi konsumen tentang produk tersebut sangat bervariasi, oleh karena itu para pemasar harus memperhatikan kebutuhan dan selera konsumen demi menghadapi persaingan, karena saat ini kekuatan pasar ada di tangan pembeli, mau tidak mau pemasar harus meningkatkan kualitas produknya agar menjadi produk yang berkualitas dan baik sehingga dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen. Demikian pula tuntutan terhadap beberapa atribut penting yang harus dimiliki oleh produk. Tuntutan akan adanya berbagai atribut tersebut seperti kualitas produk, desain produk, dan manfaat produk tersebut bagi konsumen. Maka perlu adanya survei atau riset untuk mengetahui karakteristik dan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi produk tersebut (Rizki, Munandar, & Andrianto, 2016), demikian juga dengan beras lokal Kalimantan Barat. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat sikap konsumen terhadap beras lokal Kalimantan Barat.

Dari uraian pendahuluan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana sikap konsumen perkotaan terhadap beras lokal Kalimantan Barat? Dan 2. Faktor apa yang mempengaruhi sikap konsumen tersebut?. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap dan faktor yang mempengaruhi sikap konsumen perkotaan terhadap beras produksi lokal Kalimantan Barat. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena masih banyaknya beras yang masuk dari luar Kalimantan Barat yang ada dipasaran dan konsumen sudah terbiasa untuk mengkonsumsi beras tersebut. Untuk itu perlu diketahui sikap konsumen terutama di perkotaan terhadap beras lokal agar bisa menjamin demand terhadap beras lokal tersebut. Studi ini penting untuk mengetahui selera konsumen perkotaan dalam hal mengkonsumsi beras.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sikap seseorang selalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau suatu objek tertentu. Tidak ada satu sikap pun yang tanpa objek (Azwar, 2013).

Ciri-ciri dari sikap, yaitu: (1) bukan dibawa sejak lahir; (2) dapat berubah-ubah; (3) tidak berdiri sendiri; (4) mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan/emosi. Faktor-faktor yang dapat merubah sikap petani adalah: (1) selektifitasnya sendiri, (2) daya pilihnya sendiri; (3) minat perhatiannya; (4) Interaksi kelompok; (5) komunikasi; (6) pengetahuan; (7) keterampilan; (8) kecakapan berpikir, dan (9) sikap awal (seperti tidak berprasangka terhadap hal-hal baru, mencoba sesuatu yang baru, mau bergotong royong, sikap swadaya dan swadana) (Azwar, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap beras produksi Kabupaten Kubu Raya yaitu jumlah anggota keluarga sedangkan pendapatan rumah tangga, harga beras lokal serta harga beras non lokal tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap permintaan rumah tangga. Elastisitas permintaan rumah tangga terhadap beras produksi Kabupaten Kubu Raya adalah inelastis Beras non lokal ( beras yang diproduksi oleh petani diluar Kabupaten Kubu Raya ) dapat dikategorikan sebagai barang substitusi dari beras non lokal (beras yang diproduksi oleh petani Kabupaten Kubu Raya) berdasarkan hasil analisis elastisitas harga silang (Suyatno et al., 2014).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak. Sample di ambil sebanyak 106 orang terdiri dari berbagai tingkatan pendapatan yang dipilih secara acak sederhana. Digunakan kuestioner untuk memperoleh data dari responden.

Sikap responden terdiri dari beberapa komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, konatif. Komponen kognitif terdiri dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keyakinan responden terhadap beras lokal. Komponen afektif terdiri dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap responden terhadap beras lokal itu sendiri. Komponen afektif terdiri dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur kecenderungan responden untuk mengkonsumsi beras lokal. Untuk menghitung sikap responden digunakan metode Fishbein (Simamora, 2015).

Secara umum rumus yang digunakan Resin Fishbein untuk mengukur sikap baik terhadap obyek maupun perilaku adalah sama, yang berbeda hanyalah pengertian dari simbol-simbolnya:

$$Attitude (beh) = \sum_{i=1}^n b_i e_i \dots\dots\dots (1)$$

Dimana *Attitude* (beh) adalah sikap terhadap perilaku tertentu,  $b_i$  adalah tingkat keyakinan,  $e_i$  adalah dimensi evaluasi dan  $n$  adalah jumlah responden.  $x_{it}$  adalah variabel-variabel yang diduga mempengaruhi respon petani terhadap program kuat. Variabel-variabel tersebut meliputi kondisi sosial ekonomi dari petani responden dan kebijakan pemerintah.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berperan terhadap sikap konsumen terhadap beras lokal digunakan dua uji. Pertama digunakan regresi probit untuk variabel bebasnya yang kuantitatif. Untuk variabel bebas yang kualitatif digunakan analisis korelasi rank Spearman.

Untuk keperluan analisis data digunakan model Probit. Formalitas model Probit adalah sebagai berikut (Ramanathan & Mitchem, 1982):

$$Y_t^* = \alpha + \sum_{i=1}^m \beta_i x_{it} + \mu_t \dots\dots\dots (2)$$

Dimana  $x_{it}$  adalah variabel-variabel yang dapat diobservasi, sedangkan  $Y_t^*$  adalah variabel yang dapat diobservasi. Yang diobservasi dalam penelitian adalah  $Y_t$ ,  $Y_t$  sama dengan 1 jika  $Y_t^*$  lebih besar dari 0 dan 0 untuk lainnya. Untuk menghindari terjadinya multikolinearitas karena banyaknya variabel  $x_{it}$ , digunakan analisis faktor untuk mengelompokkan beberapa variabel yang berkorelasi menjadi satu variabel.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Responden dari penelitian ini berjumlah 106 orang dari 100 orang yang direncanakan. Responden tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Pontianak. Responden berusia antara 20 – 61 tahun. Sebagian besar responden membeli beras di Pasar Modern, sebarannya adalah seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Sebaran Tempat Membeli Beras**

Tempat Membeli	Jumlah Responden	Persentase
Lansung dari petani	3	2,83
Pasar Modern (Supermarket)	49	46,23
Pasar Tradisionil	44	41,51
Lainnya (sebutkan)	10	9,43
Total	106	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Sebagian besar responden membeli beras dari luar Jawa, atau digabung antara beras kampung (lokal) dan beras dari luar. Jenis beras yang dibeli oleh responden dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jenis Beras yang di Konsumsi Responden**

Jenis Beras	Jumlah Responden	Persentase
Beras dari Luar (Jawa)	48	45,28
Beras Kampung	13	12,26
Kedua-duanya	45	42,45
Total	106	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Kalau responden membeli dua jenis beras, beras yang lebih banyak dibeli adalah beras dari luar. Untuk kepentingan analisis, meskipun demikian, kita anggap responden yang membeli dua jenis beras adalah mengonsumsi beras kampung. Komposisi pembelian beras yang lebih dari satu jenis dapat dilihat di Tabel 3.

**Tabel 3. Beras yang dibeli Jika lebih dari 1 Jenis Beras**

Jenis Beras	Jumlah Responden	Persentase
Beras dari luar	37	82,22
Beras kampung	8	17,78
Total	45	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Analisis Fishben. Berdasarkan hasil analisis tingkat kepentingan dari variabel yang diolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Fishben**

	Rasa		Kualitas		Harga		Kemasan		Tampilan	
	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah
Sangat Tidak Penting	0,94	0,94	1,89	1,89	2,83	2,83	2,83	2,83	3,77	3,77
Tidak Penting	0,00	0,94	8,49	10,38	2,83	5,66	0,94	3,77	0,00	3,77
Netral	3,77	4,72	17,92	28,30	18,87	24,53	7,55	11,32	1,89	5,66
Penting	53,77	58,49	47,17	75,47	50,00	74,53	56,60	67,92	50,94	56,60
Sangat Penting	41,51	100,00	24,53	100,00	25,47	100,00	32,08	100,00	43,40	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Secara ringkas, hasil analisis Fishben tentang respon dan kepentingan dapat dilihat dari tabel 5.

**Tabel 5. Respon dan Kepentingan analisis Fishben**

	Rasa	Kualitas	Harga	Kemasan	Tampilan	Teksture
Respon	4,23	4,35	3,84	3,92	4,14	4,30
Kepentingan	4,32	3,71	3,11	3,59	3,71	3,89

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Untuk menentukan bagaimana sikap responden terhadap beras lokal maka dibuat dulu rentang kelas untuk masing-masing kriteria. Nilai terendah yang mungkin adalah 6 sedangkan nilai tertinggi adalah 160. Dengan lima kriteria maka didapatkan kelas rentang untuk masing-masing kriteria seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rentang kelas untuk masing-masing kriteria**

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Keterangan
1	5,9	34,7	Sangat Kurang Suka
2	34,8	63,6	Kurang Suka
3	63,7	92,5	Netral
4	92,6	121,4	Suka
5	121,5	150,3	Sangat Suka

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Hasil pengolahan dengan metode Fishben diperoleh hasil sikap responden sebesar 93,70, maka sikap responden terhadap beras lokal adalah suka. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berperan terhadap sikap konsumen terhadap beras lokal digunakan dua uji. Pertama digunakan regresi probit untuk variabel bebasnya yang kuantitatif. Untuk variabel bebas yang kualitatif digunakan analisis korelasi rank Spearman. Hasil uji regresi Model Probit adalah seperti Tabel 7 dan Tabel 8.

**Tabel 7. Analisa Varian Regresi Model Probit**

Sumber	SS	DF	MS	F
Regresi	461,00	3	153,67	153,77
Error	102,93	103	0,99	P-value
Total	563,93	106	5,32	0,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

**Tabel 8. Hasil Analisa Regresi Model Probit**

Variabel	Koefisien	SE	T Rasio	P-Value
Pendapatan	0,87 x 20E-05	0,17e-04	0,51	0,61
Jumlah Keluarga	0,04	0,02	1,75	0,08
Harga	0,14	0,03	5,078	0,000

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa jumlah keluarga dan harga berpengaruh terhadap respon konsumen pilihan beras, sedangkan pendapatan tidak. Hasil uji korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman**

		Rasa	Kualitas	Kemasan	Tampilan	Tekstur
Jenis	R	0,235	0,178	0,138	0,312	0,148
Beras	p-value	0,015	0,068	0,157	0,001	0,131

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari analisis korelasi diperoleh hasil bahwa rasa, kualitas dan tampilan mempunyai korelasi dengan jenis beras yang dipilih, sedangkan kemasan dan tekstur beras tidak.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1. Sebagian besar responden masih mengkonsumsi beras lokal, walaupun sebagian masih dicampur dengan beras dari luar; 2. Konsumen memilih beras apa yang dikonsumsi karena faktor jumlah keluarga, harga, rasa, kualitas dan tampilan. Dari hasil penelitian ini disarankan: 1. Kepada berbagai pihak terkait, untuk dapat memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penyebab konsumen memilih jenis beras; 2. Dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat variabel atau faktor lain yang belum dilihat pada penelitian ini

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Panca Bhakti yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada responden yang mengisi kuesioner lewat daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- BPS. (2014). *Kalimantan Barat Dalam Angka 2013*. Pontianak: BPS.
- BPS. (2019). *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2019*. Pontianak: BPS.
- Ramanathan, R., & Mitchem, A. (1982). Econometric and Computational Issues in Estimating Demand for Energy by Time-of-Day. *The Review of Economics and Statistics*, 64(2), 335–339. <https://doi.org/10.2307/1924315>

- Rizki, D. A., Munandar, J. M., & Andrianto, M. S. (2016). Analisis Persepsi Konsumen dan Strategi Pemasaran Beras Analog (Analog rice). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 4(2), 144–162. <https://doi.org/10.29244/jmo.v4i2.12621>
- Simamora, L. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.136>
- Suyatno, A., Ike, D., & Kusriani, N. (2014). Analisis Permintaan Rumah Tangga terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(3), 53–67. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v3i2.9056>
- Yustian, Y., Sudadi, U., & Ardiansyah, M. (2014). Arah dan Strategi Pengembangan Lahan Sawah di Wilayah Pesisir Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 16(1), 31–37. <https://doi.org/10.29244/jitl.16.1.31-37>